

## ABSTRAK

Masalah dekadensi moral (kemosrotan akhlak) pernah terjadi di hampir setiap masa. Setiap kali terjadi kemosrotan moral, maka pendidikan yang dijadikan sarana memperbaikinya. Adapun esensi pendidikan akhlak adalah “jiwa” manusia. Jika diamati lebih lanjut, langkah yang ditempuh oleh para tokoh terdahulu – khususnya kaum sufi dan filosof - adalah sebuah langkah perbaikan. Artinya, pendidikan adalah sebuah *therapy*(pengobatan) bagi orang yang mengalami kemosrotan moral (sakit mental). Terkait dengan obyek pendidikan yang dibidik dalam perbaikan akhlak adalah jiwa. Penulis berpikir: apakah tidak ada langkah *preventif* (pencegahan) yang bisa dilakukan untuk menghindari terjadinya dekadensi moral tersebut?

Berangkat dari pemikiran di atas, sebagai langkah preventif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh makanan haram terhadap pembentukan perilaku dan tingkat ESQ (kecerdasan emosional dan spiritual) siswa, dengan judul “Pengaruh Makanan Haram Terhadap Perilaku dan Tingkat Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Ditinjau dari Sudut Pandang Sufistik(Studi Kasus Perilaku Putra-Putri Penjaja Seks Komersial Warung Remang-remang Ring Road Saradan – Nganjuk). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan sosiologi, serta sufistik, untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam fenomena yang ada dari sudut pandang sufistik. Terkait dengan hal itu, penulis telah mengadakan penelitian secara terlibat di lapangan, untuk menelusuri para penjaja seks di atas untuk mengetahui siapa di antara mereka yang memiliki putra-putri yang masih sekolah, kemudian mengamati dan mendekati anak-anak tersebut untuk mengetahui perilaku dan tingkat ESQ-nya dengan berbagai metode (cara) sebagaimana yang diterangkan dalam laporan penelitian ini.

Hasil penelitian cenderung mengindikasikan bahwa makanan haram mempunyai pengaruh terhadap proses pembentukan perilaku dan tingkat ESQ siswa. Secara teori manusia tersusun dari dua unsur, yakni jasmani dan ruhani. Demikian halnya makanan haram, juga ada dua jenis: haram *lidhatihi* dan haram *lighairi dhatihi*. Makanan haram *lidhatihi* berpengaruh secara langsung terhadap kesehatan jasmani ada pun makanan haram *lighairi dhatihi* mempengaruhi keadaan kejiwaan (psiko). Paparan selengkapnya, sebagaimana dalam laporan ini.

Suabaya, 21 Juni 2011

Penulis

PURWOKO